

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah Penelitian

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004). Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa, dan konteks pembelajaran (Depdiknas, 2003). Inti dari pembelajaran adalah siswa yang belajar, pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu dalam mengembangkan diri siswa dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik, pendidikan ini dapat berupa pembelajaran. Guru sebagai pengajar ataupun pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa penting peran guru dalam dunia pendidikan.

Dalam suatu pembelajaran di tingkat sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan suatu dasar pengetahuan tentang cara-cara bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam arti lain manusia membutuhkan orang lain untuk hidup (makhluk sosial). Tujuan

pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum, adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Namun pada kehidupan nyata pembelajaran IPS di sekolah kurang menekankan pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 - 10 Januari 2019 dengan Kepala sekolah dan wali kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, bahwa dalam proses pembelajaran interaksi siswa masih rendah, hal ini ditandai jarang terlihat siswa mengajukan pertanyaan.

Selain melakukan wawancara, observasi juga dilakukan di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng untuk mengetahui penguasaan konsep IPS. Dari kegiatan observasi kelas yang dilakukan, ditemukan beberapa hal diantaranya : 1) Setiap metode yang digunakan pasti memiliki kelemahan, maka perlu dikombinasikan dengan metode lainnya untuk menutupi kelemahan metode yang digunakan, 2) Interaksi siswa masih rendah, hal ini ditandai jarang terlihat siswa mengajukan pertanyaan, 3) siswa hanya menunggu informasi dari guru, dengan demikian pembelajaran di kelas hanya terjadi pada satu arah, hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya keterampilan

kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng .

Hasil belajar IPS yang belum mencapai KKM, tentunya akan berimbas pada keberhasilan mata pelajaran IPS di setiap sekolah. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang dimiliki oleh masing-masing mata pelajaran dan ditentukan oleh masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil belajar dokumen nilai rata-rata hasil belajar IPS dari siswa kelas V semester II di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Umum siswa kelas V semester II di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai
SD Negeri 1 Selat	70	65,78
SD Negeri 2 Selat	65	58,65
SD Negeri 3 Selat	75	68,75
SD Negeri 4 Selat	70	67,75
SD Negeri 5 Selat	65	58,50
SD Negeri 6 Selat	65	65,70

(Sumber: Dokumen Nilai kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas rata – rata jumlah siswa di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V 17% sudah mencapai KKM, dan 83% belum mencapai KKM, maka diupayakan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakter siswa. Soekanto (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud

dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, hal ini berarti model memberikan arah bagi guru untuk mengajar. Oleh karena itu, perlu perbaikan guru dengan menerapkan teknik pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran adalah motivasi belajar, keterampilan kolaborasi, tingkat pemahaman siswa, fasilitas belajar siswa, kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik. Keterampilan yang di gunakan untuk membantu siswa dalam belajar yaitu keterampilan kolaborasi, keterampilan inovatif dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan yang di pilih untuk di tingkatkan dalam tulisan ini adalah keterampilan kolaborasi, Keterampilan kolaborasi adalah sebuah proses dalam belajar yang dilakuakn secara bersama-sama untuk mengimbangi perbedaan pandangan, pengetahuan, berperan dalam diskusi dengan memberikan saran, mendengarkan, dan mendukung satu sama lain. Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerja sama megerjakan sesuatu seara bersama – sama dengan satu tujuan. Jika anak semakin banyak berkesempatan melaksanakan sesuatu bersama-sama semakin cepat anak dapat belajar. Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan

adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan kolaborasi saat ini menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi telah menjadi keterampilan yang penting untuk mencapai hasil yang efektif. Serta dengan model pembelajaran yang tepat maka proses penyampaian ilmu pengetahuan akan dapat dilakukan dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan kolaborasi berorientasi teknik tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Penerapan model *two stay two stray* tentunya sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat memaksimalkan pemahaman siswa sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa lebih aktif, kreatif, terampil, serta

pembelajaran menjadi bermakna sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan melalui penelitian Eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Ketreampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di dalam kelas yaitu:

- 1.2.1 Penggunaan variasi model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa terhadap minat belajar IPS.
- 1.2.2 Interaksi siswa masih rendah, hal ini ditandai jarang terlihat siswa mengajukan pertanyaan.
- 1.2.3 Siswa hanya menunggu informasi dari guru, dengan demikian pembelajaran di kelas hanya terjadi pada satu arah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti di atas, agar penelitian ini tetap pada sasaran, maka masalahnya dibatasi berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti adalah interaksi siswa masih rendah, siswa hanya menunggu informasi dari guru dalam proses pembelajaran IPS sehingga berpengaruh kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam penelitian ini hanya akan dilibatkan faktor keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan kolaborasi pada siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara simultan terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan kolaborasi pada kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 1.5.2 Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 1.5.3 Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* secara simultan terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil

belajar kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambahan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi guru dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar dengan berbagai model dan metode pembelajaran

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi sekolah untuk mengambil kebijakan dalam lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi para peneliti dalam bidang pendidikan untuk meneliti aspek yang lebih mendalam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa